

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BANDAR BARU

Marwan

Dosen STIT Al Hilal Sigli

Abstract

The aims of research is to explain about the application of Islamic Religious Education carried out by SMP Negeri 1 Bandar Baru in an effort to form students' Islamic character. This research use descriptive qualitative approach. The data was collected by means of observation, interview, and documentation. Based on the results of the study, it was found that the implementation of Islamic Religious Education in an effort to form the Islamic character of students at SMP Negeri 1 Bandar Baru was quite good. This is evidenced by the existence of various character building activities in the school environment, such as the dhuha prayer in congregation every time you enter a class in the subject of Islamic Religious Education, the dhuhur prayer in congregation, as well as the recitation of prayers and Asmaul Husna in the morning before learning begins, these activities are routinely carried out every day.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan tentang penerapan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bandar Baru dalam usaha membentuk karakter Islami siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter islami siswa di SMP Negeri 1 Bandar Baru sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan pembinaan karakter di lingkungan sekolah, seperti halnya shalat dhuha berjamaah setiap masuk kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, shalat dhuhur berjamaah, serta pembacaan doa dan asmaul husna di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, berbagai kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter untuk siswa mutlak diperlukan, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial (Omeri, 2015). Output dari pendidikan formal sekarang ini telah mengalami kemunduran yang tidak bisa ditolerir. Salah satu langkah sebagai solusi yang harus segera dilakukan oleh semua pihak yaitu memberikan pendidikan karakter yang tepat kepada peserta didik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Karakter adalah salah satu modal pembentuk pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur, dan dapat menghargai satu dengan yang lainnya. Cara seseorang berperilaku baik ekstrasvert atau introvert, menyenangkan atau tidak menyenangkan dan bisa jadi kombinasi keduanya adalah karakter (Van den Bosch., Brandenburgh., Muller & Heuvelink 2012). Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan masyarakat tidak lagi disuguhkan dengan contoh-contoh perilaku yang menyedihkan melalui berbagai media massa dan elektronik yang secara bebas memperlihatkan perilaku-perilaku yang tidak bermoral. Keadaan tersebut akan menjauhkan kita dari kenyamanan, ketentraman, ketertiban dan akan menghambat peradaban umat manusia.

Perkembangan sumber daya manusia (SDM) saat ini dipengaruhi oleh tantangan global yang hanya mengedepankan IPTEK. Untuk memajukan peradaban manusia dibutuhkan keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sehingga dapat melahirkan generasi yang berkarakter. Kristiawan, (2016) berpendapat bahwa, revolusi mental dan pendidikan karakter memiliki peran penting untuk memajukan peradaban manusia. Jika tidak, akan ada banyak remaja sekolah tidak tertutup kemungkinan siswa Madrasah Aliyah yang memiliki prestasi di bidang akademik namun akhlak dan kepribadian mereka bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan norma agama yang kita anut. Budaya-budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka, seperti kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua.

Selama empat dasawarsa terakhir, seluruh pemangku kepentingan mulai dari kepala sekolah, dosen, bahkan kepala negara telah berusaha keras menghadapi krisis pembangunan moral atau moral anak bangsa. Namun, keadaan menjadi lebih buruk dari sebelumnya. Oleh karena itu kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa, negara dan agama haruslah memiliki fondasi yang kuat dan kokoh, terutama nilai-nilai agama agar dapat melawan dampak dari perkembangan jaman yang bersifat negatif.

Disisi lain, sampai saat ini Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional terutama pada pendidikan formal. Sudah sepatutnya, mata pelajaran PAI dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam daftar mata pelajaran Ujian Nasional. Dengan adanya perhatian khusus dari kita semua, akan terbangun motivasi atau kemauan untuk belajar lebih giat pada diri peserta didik, yang pada akhirnya akan tertanam kepribadian baik dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya, pendidikan Agama Islam membawa manusia kepada jalan kebenaran sehingga setiap umat terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan (Rumondor, & Putra, 2020).

Pentingnya Pendidikan Agama Islam disekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Sebagai bagian dari sistem sosial, Islam memiliki kekuatan dan potensi yang sangat besar untuk membangun negari ini (Bakri, 2009). PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhaimin.dkk, 2012).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar terpenting dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan terbangun dengan baik, jika dimulai dari menumbuhkan rasa religius peserta didik, maka pembelajaran PAI menjadi salah satu penunjang pembelajaran pendidikan karakter. Melalui proses belajar mengajar PAI, para siswa diajari tentang tauhid sebagai dasar agama mereka, diajarkan al quran dan hadits sebagai cara hidup mereka, diajarkan fiqh sebagai tanda-tanda hukum dalam melakukan ajaran Islam, diajarkan sejarah Islam sebagai contoh hidup yang baik, dan mengajarkan etika sebagai cara bertingkah laku sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya (Ainiyah, 2013).

B. Pembahasan

Dalam pembinaan karakter Islami pada peserta didik banyak hal yang dapat dilakukan, terutama melalui Pendidikan Agama Islam. Pembinaan karakter di SMP Negeri 1 Bandar Baru disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin menghasilkan generasi yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ-nya. Seperti halnya tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama,

nusa, dan bangsa. Hal ini disesuaikan juga dengan Kurikulum PAI 2013 yang digunakan di sekolah ini, bahwasanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki salah satu tujuan yaitu “membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis”. Seperti ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.(Q.S. Al- Bayyinah : 5)

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam (Sudiyono, 2009).

Pembentukan karakter islami juga dapat dijadikan pedoman pendidikan akhlak untuk siswa. Pembentukan atau pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam ini juga merupakan hal yang sangat membantu guru untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan karakter islami pada diri mereka. Banyak metode yang telah dilakukan guru tidak hanya guru PAI saja di SMP Negeri 1 Bandar Baru ini, baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, dalam pembentukan karakter islami siswa, banyak usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun pihak sekolah seperti pendekatan personal, baik kepada siswa maupun keluarga siswa, pengadaan berbagai jenis kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif lainnya yang terprogram dan terstruktur baik yang bernapaskan Islam maupun non Islam atau sarana yang digunakan sebagai pembentukan karakter islami siswa SMP Negeri 1 Bandar Baru.

a. Didalam Proses Pembelajaran

Didalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif yang dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi-materi keagamaan yang nantinya dapat membantu pembentukan karakter islami pada diri siswa.

Banyak metode yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Baru, metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan buku materi siswa, mulai dari diskusi, bermain peran, demonstrasi dan lain-lain, agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Serta cara penyampaian materi kepada siswa juga disertai rasa humor agar materi Pendidikan Agama Islam yang dirasa berat oleh siswa tidak terasa tegang saat menyampaikannya. Melalui materi yang ada guru juga selalu mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku sopan dalam kehidupan juga mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan juga selalu memilih hal-hal positif dalam kehidupan ini.

Selain melalui materi-materi yang ada dalam buku pegangan siswa, guru juga memberikan kisah-kisah teladan umat terdahulu agar siswa dapat mengambil hikmah serta sisi positif dari kisah tersebut sebagai gambaran untuk kehidupan sehari-hari, sekaligus pembentukan karakter pada diri mereka. Guru juga merupakan teladan bagi siswa, dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar dan gerak-gerik seorang guru selalu diperhatikan oleh siswa.

Karakteristik seorang guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswinya. Karakter guru yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, akan selalu diingat oleh siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan yang sangat penting dalam rangka membentuk karakter islami pada diri siswa-siswi yang diajarnya.

Salah satu usaha pembentukan karakter untuk siswa menurut Azyumardi azra (2001) ialah Pendekatan tersebut yaitu: pertama, menerapkan pendekatan modeling atau uswah hasanah yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral melalui model teladan.

Banyak pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam tetapi juga dari guru-guru mata pelajaran lain maupun pihak sekolah secara keseluruhan ikut serta dalam pembinaan karakter islami pada siswanya. Hal ini dikarenakan adanya penerapan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pembinaan karakter. Selain itu di SMP Negeri 1 Bandar Baru juga menerapkan doa sebelum belajar disertai pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Karakter yang paling ditekankan untuk siswa di sekolah ini, adalah amal saleh serta beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan YME melalui pembinaan agar siswa menyadari kewajiban mereka dalam melaksanakan ibadah.

b. Diluar Proses Pembelajaran

Banyak metode yang dapat dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter siswa, tidak hanya melalui materi dalam kelas saja, tetapi perlu adanya pembinaan berkelanjutan dari guru maupun pihak sekolah, baik dari penerapan materi-materi yang telah disampaikan maupun kegiatan- kegiatan lain yang direncanakan untuk pembentukan karakter pada siswa.

Pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bandar Baru lebih ditekankan pada pembiasaan shalat berjamaah, dari shalat duha sebelum dimulainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, shalat duhur berjamaah saat istirahat kedua, serta shalat Jum'at wajib di masjid sekolah untuk siswa laki-laki. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, menginginkan pembentukan karakter positif untuk siswa dimulai dari pembiasaan serta pembinaan untuk shalat berjamaah dengan baik. Karena apabila shalat seseorang itu baik dan benar, maka akhlak merekapun akan benar pula. Sesuai dengan Firman Allah SWT di bawah ini :

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut : 45)

Dari ayat Al-Qur'an diatas telah dijelaskan bahwasanya shalat akan menghindarkan seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Upaya guru yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bandar Baru untuk menekankan pembinaan shalat berjamaah bertujuan untuk menghindarkan mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif.

Proses pembinaan karakter islami di SMP Negeri 1 Bandar Baru melalui budaya-budaya yang diterapkan di sekolah seperti shalat berjamaah, membaca doa dipagi hari sebelum jam pertama dimulai,dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna, serta menyanyikan lagu wajib yang dipandu langsung oleh guru dari audio pusat, ada juga penerapan melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

Salah satu metode lain yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Bandar Baru dalam pembinaan karakter positif kepada siswa yang melakukan pelanggaran ialah dengan memberikan nasehat, pengarahan, serta pembinaan melalui tatib dengan memberikan hukuman berupa poin pelanggaran. Apabila siswa ketahuan melakukan pelanggaran maka akan dipanggil dan dinasehati, jika tetap melanggar orang tua akan dipanggil, namun jika siswa tersebut tetap tidak jera, maka akan dikembalikan kepada orang tuanya. Jadi SMP Negeri 1 Bandar Baru ini memiliki peraturan yang tegas namun mendidik terhadap siswanya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk pembinaan karakter positif terhadap siswa bisa tetap berjalan dengan baik.

Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa akan menyesali dan mewaspadaai perbuatan yang telah dilakukan agar tidak terulang dikemudian hari dan diutamakan pada karakter islami agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan terhindar dari perbuatan tidak terpuji.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan pula sikap kedisiplinan, dan membia akhlak. Pada taraf yang lebih tinggi akan menginsafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri (Marimba, 1962).

Strategi guru agama dalam penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter islami ialah : Pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan (Soelaiman, 1992). Yaitu dengan cara: pembiasaan, teladan, anjuran, dan latihan. Sedangkan pendidikan tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan (Marimba, 1962). Yaitu dengan cara: memberikan larangan, pengawasan, pembinaan, dan hukuman.

Dengan adanya kegiatan diatas, maka diharapkan mampu membina karakter islami siswa. Karena karakter yang baik itu proses pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalu pelajaran dikelas saja, tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan serta kedisiplinan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu maka akan terealisasikan dengan maksimal melalui teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan karakter islami siswa.

c. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Dalam upaya pembentukan karakter dalam diri siswa banyak faktor yang mendukung, selain dari diri sendiri dan orang lain, tetapi lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh. Seperti halnya sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Bandar Baru juga sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter siswanya, mulai dari gedung kelas yang memadai, adanya masjid di lingkungan sekolah sehingga mempermudah siswa untuk shalat berjamaah, audio yang dipasang di setiap kelas untuk mempermudah guru dalam memandu doa bersama dan pembacaan asmaul husna pagi hari serta untuk pemberitahuan informasi-informasi lainnya.

Di SMP Negeri 1 Bandar Baru juga dipasang banyak slogan tentang ajakan kepada siswa untuk berperilaku positif, seperti penerapan budaya malu, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), slogan tentang keutamaan ilmu, anjuran shalat tepat waktu, serta slogan-slogan anti narkoba. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan, agar pembinaan yang dilakukan oleh guru benar-benar tercapai secara maksimal, tidak hanya mengingatkan siswa lewat ucapan saja, akan tetapi banyak hal yang dapat dilakukan seperti pengadaan slogan-slogan diatas.

Selain itu dengan melibatkan siswa di berbagai kegiatan khususnya kegiatan keagamaan juga dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter siswa. Sarana dan prasarana yang diberikan sekolah tidak hanya dalam bentuk fisik saja, akan tetapi dengan dibentuknya beberapa program seperti “Green School Festival”, gerakan anti narkoba, ekstrakurikuler keagamaan, serta audio yang digunakan sarana guru dalam menyampaikan ceramah keagamaan untuk siswa. Di SMP Negeri 1 Bandar Baru terdapat Badan Dakwah Islam serta ekstrakurikuler musik islami, itu semua merupakan dukungan dari pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswanya, khususnya dari segi keagamaan.

C. Kesimpulan

Pembinaan karakter di SMP Negeri 1 Bandar Baru disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin menghasilkan generasi yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ-nya. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI memberikan motivasi pembinaan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi materi, role playing, dan kisah keteladanan yang dapat mereka petik nilai-nilai positifnya. Untuk diluar proses pembelajaran, dengan pemberian sarana prasarana yang memadai dan mendukung terbentuknya karakter Islami

siswa, yaitu adanya mushalla, laboratorium agama, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembiasaan berdoa dan pembacaan asmaul husna setiap pagi, shalat duha berjamaah sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, shalat dhuhur berjamaah bagi siswa di mushalla sekolah, pemberian tausiah oleh guru setiap selesai doa, dan kegiatan jum'at bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Azra, A. (2001). Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa. *Mimbar Pendidikan*, 1.
- Bakri, S. (2009). Agama, Persoalan Sosial, dan Krisis Moral. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 37-45.
- Depag RI, (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra), hal.599
- Joesoef Soelaiman, (1992). Konsep Pendidikan Luar Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.115
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al- Maarif, 1962), hal.87
- Muhaimin, dkk, (2012). Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 78
- M. Sudiyono, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.3
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Rumondor, P., & Putra, A. (2020). Integrasi Interkoneksi Esensi Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 331-341.

Van den Bosch, K., Brandenburgh, A., Muller, T. J., & Heuvelink, A. (2012, September). Characters with personality!. In International Conference on Intelligent Virtual Agents (pp. 426-439). Springer, Berlin, Heidelberg.